

PELATIHAN PENERAPAN Kaidah Bahasa Indonesia DALAM TEKS IBADAH LIVE-STREAMING

Aleda Mawene¹ dan Musa Hefer Smas²

Jurusan Pendidikan Bahasa FKIP Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

Jurusan Pendidikan Bahasa
FKIP Uncen, Kampus UNCEN-
Abepura, Jl.Raya Abepura-
Sentani, Jayapura Papua.
99358.

Email:

1. aihinyan@gmail.com

Koresponden author

This community service is focused in live-streaming worship text, which are the scripts broadcasted during virtual worship. Early surveys showed that there were still inconsistencies in the application of Bahasa Indonesia principles to those live-streaming worship text. By those reason, project consist of training, mentoring and monitoring were carried out 2 times. That project was carried out for two weeks through mentoring. The method used were Pakem and Inquiry. The techniques were question and answer, brainstorming, simulation and guided exercises. Evaluation was carried out through project assignment in the form of text editing of 300 texts of Kidung Jemaat (or Song of Congregation). The results of the training project showed that the level of text editing completion for team A was considered successful. That level of completion in the first mentoring reached 70% with the participants' level of understanding of the material reached 85% or in the good category. There was also a significant enhancement and better comprehension in second training. The assignments completion level rate was 100% with the success rate reached 95% or in very good category. This score was above the target score of 80% success. In conclusion, the training and mentoring succeed to improve the capability of Church Multimedia team in applying the correct Bahasa Indonesia principles in the broadcasted slides and scripts during live-streaming worship. Papua.

Manuskrip:

Diterima: 25 Juli 2023

Disetujui: 8 Agustus 2023

Keywords: *bahasa Indonesia principles; worship text; live-streaming*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia. Situasi ini menyebabkan masyarakat tidak lagi bebas melakukan segala aktivitasnya secara normal. Pemerintah secara nasional menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) demi meminimalisasi penyebaran virus Covid-19. Kementerian Agama RI secara khusus menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020. Isinya tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah. Hal itu dilakukan dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman dari covid-19 di masa pandemi.

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, melalui Badan Pekerja Am Sinode GKI di Tanah Papua, mengarahkan jemaat-jemaat di

lingkungan Sinode GKI di Tanah Papua untuk beribadah secara *live-streaming*. Sebagai ibukota provinsi dengan jumlah jemaat yang besar, gereja-gereja yang berada di dalam lingkup Klasis Port Numbay, khususnya Kota Jayapura dengan segera mempersiapkan segala fasilitas yang menunjang aktivitas peribadahan secara *online*. Hal itu diperkuat dengan Instruksi Walikota Jayapura Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Kota Jayapura.

Penetapan ibadah secara virtual mengundang pro dan kontra dari segi penafsiran gereja sebagai tempat persekutuan umat. Penelitian Surna dan Suseno (2020) menemukan bahwa banyak warga jemaat Kristen yang memilih beradaptasi dengan teknologi komunikasi tersebut. Menyikapi hal tersebut, tim multimedia gereja menyiapkan alternatif ibadah

online melalui empat metode, yakni menggunggah video ke media sosial, menyiarkan ibadah melalui aplikasi Zoom, melakukan *live-streaming*, dan melakukan *live-streaming* melalui broadcaster pada video yang telah diedit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibadah virtual menuntut persiapan yang matang dan kerja keras dari Tim Multimedia Gereja. Mereka mencoba memanfaatkan teknologi secara maksimal agar ibadah dapat berjalan menyerupai kondisi normal sebelum wabah merebak. Liturgi dan puji-pujian yang selama ini disampaikan secara lisan harus dialihkan ke dalam bentuk tulis di layar zoom atau monitor. Tujuannya agar dapat dilihat oleh warga jemaat dari televisi atau androidnya di rumah masing-masing. Oleh sebab itu, penulisannya perlu diperhatikan dengan baik agar tidak menimbulkan salah penafsiran dari jemaat yang sedang khusyuk beribadah.

Pada konteks peribadahan secara virtual atau *live-streaming*, eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sangatlah perlu dibina dan dikembangkan. Fokus perhatian dari sorotan ibadah *live-streaming* adalah teksnya. Secara operasional, teks ibadah *live-streaming* dalam kegiatan ini, yaitu tulisan-tulisan yang ditayangkan selama ibadah virtual ber-langsung. Tulisan dimaksud meliputi informasi nama pembaca warta jemaat, pembawa lagu dan pemasang lilin, pengkhotbah, dan pengisi puji-pujian serta teks bacaan Firman Tuhan dan teks-teks lagu dari Nyanyian Rohani dan Nyanyian Kidung Jemaat.

Representasi fungsi bahasa dalam bidang agama dan kerohanian ditandai oleh penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk pelayanan gereja. Hal itu berlaku pula pada GKI di Tanah Papua, terutama dalam pelayanan (diakonia) gereja GKI di Tanah Papua yang dikenal sebagai Tri Panggilan Gereja, yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani. Semua kegiatan pelayanan tersebut membutuhkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif dan bermakna. Mengenai eksistensi bahasa Indonesia, Peraturan Pengembalaan GKI di Tanah Papua, Bab V Pasal 27 Tentang Khotbah ayat 4 (2007) menegaskan bahwa “Khotbah harus dipersiapkan dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi dalam kegiatan pelayanan GKI di Tanah Papua.

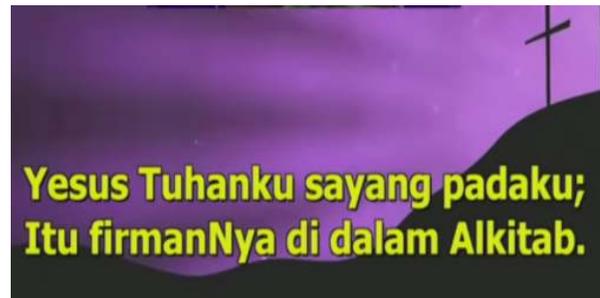
Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi secara konsisten menghendaki

teks-teks yang ditayangkan di dalam ibadah secara virtual perlu mengikuti kaidah baku bahasa Indonesia. Sebagai konsekuensinya, para Tim Multimedia Gereja perlu menganalisis setiap teks yang akan ditayangkan secara cermat sebelum ditayangkan kepada publik. Fakta berbahasa ini cukup unik dan menarik untuk dikaji secara akademis. Pajanan bahasa lewat layar monitor ini berperan penting membina kemahiran berbahasa anggota jemaat. Jadi, gereja menjadi wadah dan agen penggunaan dan pembinaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Survei awal yang dilakukan tim fasilitator menunjukkan masih ada ketidak konsistenan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia pada teks ibadah *live-streaming*. Salah satu contoh ketidakkonsistenan itu ditemukan pada teks lagu yang ditayangkan pada Ibadah *live-streaming* Minggu, 27 Februari 2022, pukul 09.00—10.00 WIT di GKI Pniel Kotaraja. Dalam kesempatan itu, ditayangkan dua teks lagu yang berbeda dan dari sumber yang berbeda pula (Gambar 1; Gambar 2).



Gambar 1. Nyanyian Rohani 53:5, yang ditampilkan secara *live-streaming*.



Gambar 2. Nyanyian Kidung Jemaat 184 yang dilakukan secara *live-streaming*.

Sesuai dengan kaidah bahasa, teks lagu yang disalin kembali dapat diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Lagu Nyanyian Rohani 53 telah disalin sesuai

dengan ejaan yang baku, yakni ketepatan dalam penggunaan tanda hubung (-) dan penggunaan huruf kapital untuk kata ganti Tuhan (-Mu). Sebaliknya, lagu Kidung Jemaat 184 (bagian reff) disalin tetapi belum disesuaikan dengan ejaan baku bahasa Indonesia, yakni tidak menggunakan tanda hubung (-) pada kata ganti Tuhan (firmanNya), seharusnya (firman-Nya). Ketidakkonsistenan itu justru terjadi pada waktu yang sama. Artinya, teks tersebut ditayangkan pada jam ibadah yang sama sehingga menunjukkan tidak ada keseragaman dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia. Kedua contoh di atas merupakan bagian kecil dari ketidaktepatan penerapan kaidah bahasa Indonesia. Disinyalir masih ada kesilapan berbahasa yang lain di dalam teks-teks ibadah live-streaming yang perlu diperbaiki.

Berkaitan dengan fenomena berbahasa tersebut, dianggap perlu dilakukan pelatihan atau penyuluhan berbahasa Indonesia yang baik dan benar kepada Tim Multimedia Gereja secara intensif. Pelatihan difokuskan pada aspek penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa aspek ejaan yang baku ini sangat membantu Tim Multimedia Gereja dalam mempersiapkan teks-teks ibadah dengan benar. Pelatihan ini bertujuan:

- 1) meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang penggunaan huruf kapital dalam penulisan informasi pada teks ibadah live-streaming,
- 2) meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang penggunaan tanda-tanda baca pada teks ibadah *live-streaming*, dan
- 3) meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang penulisan gabungan kata dalam pada teks ibadah *live-streaming*.

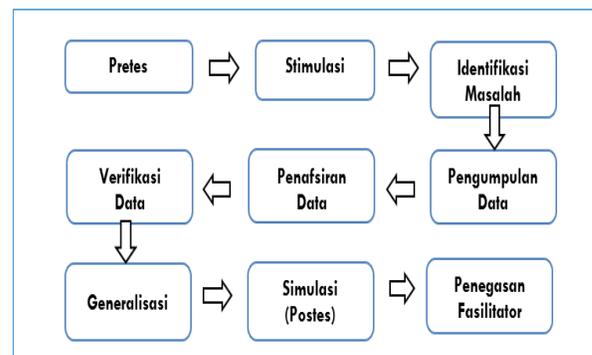
Melalui pencerahan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pelayanan gereja ini diharapkan dapat membantu Tim Multimedia Gereja dalam menyusun tayangan-tayangan yang tepat sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dirancang mengikuti model Pakem yang memungkinkan peserta pelatihan mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya mengenai penggunaan bahasa

Indonesia dalam teks-teks ibadah live-streaming. Penekanan pelatihan dengan model ini adalah belajar sambil bekerja. Para peserta mencermati penulisan huruf kapital, penulisan tanda-tanda baca, dan penulisan gabungan kata pada Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2016) sambil mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaannya pada teks-teks ibadah live-streaming. Penyuluh berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber dan alat bantu belajar agar pelatihan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Untuk mengaktifkan peserta, materi pelatihan dikemas secara teroretis dengan latihan-latihan yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan tujuan pelatihan, metode inkuiri dianggap sebagai metode yang tepat bagi pelatihan ini. Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menginginkan peserta pelatihan mampu memahami suatu konsep berdasarkan penemuannya sendiri. Prosedur metode inkuiri ini mengacu pada pendapat Syah (2004) yang diawali dengan: (1) stimulasi atau pemberian rangsangan, (2) pernyataan atau identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Bagan prosedur pelatihan penerapan kaidah baku Bahasa Indonesia pada teks-teks ibadah *live-streaming*.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak peserta pelatihan secara langsung ke dalam proses ilmiah untuk menemukan kesilapan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks-teks ibadah *live-streaming* dan memperbaikinya dalam waktu yang relatif singkat. Oleh sebab itu, diperlukan teknik-teknik pelatihan yang efektif agar proses inkuiri dapat berjalan dengan lancar. Adapun teknik-teknik pelatihan yang digunakan,

yaitu cemarah, *brainstorming*, latihan terbimbing, dan simulasi. Adapun prosedur pelatihan ini digambarkan pada skenario yang tertera pada gambar 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 6 Agustus 2022, bertempat di Gedung Gereja GKI Pniel Kotaraja. Waktu pelaksanaan pukul 09.00—12.00 WIT. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta, yakni 8 orang dari Tim Multimedia GKI Pniel Kotaraja dan 2 orang dari Tim Multimedia GKI Harapan Abepura. Selain itu, dilakukan pula pendampingan dilakukan pada Sabtu, 20 Agustus 2022 dan Sabtu, dan 27 Agustus 2022 di GKI Pniel Kotaraja dan GKI Harapan Abepura.



Gambar 4. Suasana kegiatan pelatihan

Proses pelatihan berjalan sesuai dengan rencana, yakni berdasarkan prinsip Pakem dan metode inquiry dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Peserta mengerjakan pretes tentang kaidah baku bahasa Indonesia dalam teks-teks ibadah live-streaming.
- 2) Fasilitator memberikan stimulasi melalui beberapa kata baku, kata beku, dan kesilapan penggunaan bahasa Indonesia pada teks-teks ibadah live-streaming.
- 3) Peserta dibimbing oleh fasilitator untuk menafsirkan data yang ditemukan.
- 4) Fasilitator memandu peserta melakukan generalisasi terhadap semua kesilapan berbahasa Indonesia pada teks-teks ibadah live-streaming yang ditemukan oleh setiap kelompok.
- 5) Peserta melakukan simulasi penggunaan bahasa Indonesia pada teks-teks ibadah live-

streaming berdasarkan generalisasi yang telah dibuat dengan bimbingan fasilitator.

- 6) Fasilitator memberi penguatan terhadap hasil kerja kelompok berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada teks-teks ibadah live-streaming yang tepat dalam kegiatan peribadahan di kedua jemaat.
- 7) Fasilitator memberikan tindak lanjut berupa tugas memperbaiki teks-teks lagu Nyanyian Kidung Jemaat mulai dari nomor 1-300 bagi kedua tim. Adapun rinciannya (1) Tim Multimedia GKI Pniel Kotaraja mulai dari nomor 1-200 dan (2) Tim Multimedia GKI Harapan Abepura dari nomor 201-300. Alasannya karena personil Tim Multimedia GKI Pniel Kotaraja lebih banyak daripada Tim Multimedia GKI Harapan Abepura.
- 8) Fasilitator melakukan pendampingan selama 2 minggu kepada kedua tim dan mengumpulkan hasil kerja tim. Pendampingan dilakukan sebanyak 2 kali di GKI Pniel Kotaraja dan GKI Harapan Abepura.

Proses pelatihan penggunaan bahasa Indonesia dalam pelayanan gereja berjalan dengan baik dan lancar. Para partisipan sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal itu ditunjukkan oleh jumlah pertanyaan yang diajukan dan kualitas materi yang ditanyakan. Pelatihan ini pun ditanggapi dengan sangat baik oleh Ketua Badan Pelayanan Majelis Jemaat (BPMJ) GKI Pniel Kotaraja dan GKI Harapan Abepura. Tata usaha GKI Pniel Kotaraja bahkan meminta agar Tim FKIP Universitas Cenderawasih dapat memberikan pelatihan tentang bahasa Indonesia dalam surat menyurat pada pelayanan GKI di Tanah Papua. Hal ini disebabkan kemampuan para staf administrasi gereja pada kedua jemaat dianggap belum memadai, sehingga memengaruhi kinerja mereka dalam hal surat menyurat.

Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan sudah memahami penggunaan kata ganti Tuhan, seperti (-Mu, -Ku, -Nya). Kesilapan terjadi pada penggunaan tanda hubung (-) di depan kata ganti tersebut. Dinilai sebanyak 8 orang (80%) belum memahami fungsi penggunaan tanda hubung (-) tersebut. Hasil diskusi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan 90 % dari peserta mengaku sangat tertarik dengan materi pelatihan dan berharap dapat dikembangkan pada unsur-unsur jemaat yang lain. Selain itu, ditemukan pula 20%

(2 orang) dari 10 peserta sangat kritis dalam menanggapi masalah-masalah penggunaan bahasa Indonesia, terutama pilihan kata atau diksi, dalam pelayanan gereja. Bahkan, 1 peserta menyatakan kesediaan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan penggunaan ejaan di dalam aplikasi lagu Kidung Jemaat yang digunakan selama ini di dalam peribadahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diskusi dalam pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar dan dalam suasana akademis yang sangat baik karena 70% (7 orang) dari 10 peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi melalui metode Inquiry.

Postes dilakukan dengan menilai hasil kerja kedua tim dalam mengedit 300 (tiga ratus) lagu Nyanyian Kidung Jemaat pada aplikasi lagu yang digunakan. Keberhasilan itu dinilai berdasarkan perkembangan kerja Tim Multimedia GKI Pniel. Keberhasilan peserta dilakukan secara bertahap sesuai dengan waktu pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Adapun perkembangan kerja tim selama pendampingan dapat dilihat pada uraian tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan berjalan sesuai dengan rencana. Setiap anggota tim multimedia mengerti tugas yang diberikan. Begitu pula, kemampuan dalam menafsirkan kaidah bahasa Indonesia sangat baik. Diketahui bahwa pekerjaan tim multimedia dalam mempersiapkan pelayanan ibadah cukup banyak, sehingga berpengaruh terhadap proses penyelesaian tugas pengeditan lagu (Tabel 2; gambar 5). Namun, hal itu tidak menghambat tim untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan target waktu yang disepakati bersama.

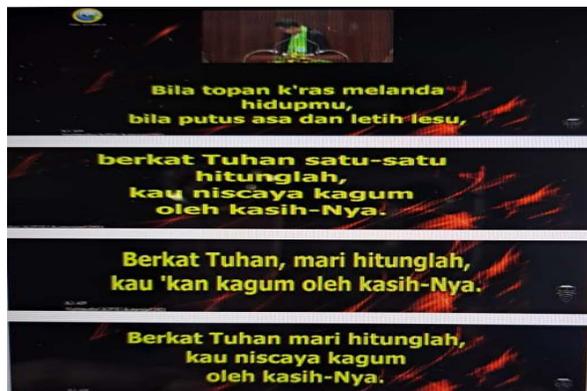
Tingkat penyelesaian pengeditan teks pada pendampingan pertama (Sabtu, 20 Agustus 2022) dinilai baru mencapai 70%. Meskipun demikian, tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi dianggap **baik**. Hal itu dibuktikan dengan nilai tingkat keberhasilan yang diperoleh sebesar (85%).

Pada pendampingan yang kedua (Sabtu, 27 Agustus 2022) terjadi peningkatan kinerja dan pemahaman yang signifikan. Ditemukan tingkat penyelesaian kerja sebesar (100%) diikuti oleh tingkat keberhasilan sebanyak (95%) dengan kriteria **sangat baik**. Angka yang diperoleh (95) telah berada di atas target nilai 80. Jadi, disimpulkan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan Tim Multimedia GKI Pniel Kotaraja dalam hal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar pada tayangan slide ibadah *live-streaming*.

Berdasarkan penjelasan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan berjalan sesuai dengan rencana. Sesuai dengan target dan kesepakatan yang dibuat, anggota tim multimedia menindaklanjuti tugas yang diberikan dengan baik. Kemampuan tim dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia pun cukup baik. Satu-satunya kendala yang dihadapi adalah jumlah tenaga yang tidak memadai atau sangat terbatas. Itulah sebabnya proses penyelesaian tugas pengeditan lagu pada Tim Multimedia GKI Harapan sedikit terhambat.

Tabel 1. Perkembangan Kerja Tim Multimedia GKI Pniel Kotaraja pada Pelatihan Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia

Waktu Pendampingan	Hasil Kerja Tim	Presentasi Penyelesaian	Presentasi Keberhasilan	Keterangan
Sabtu 20-8-2022	Teks KJ 1 sampai 100	70%	85%	Waktu yang terbatas tetapi yang mengedit banyak dan pemahaman baik.
Sabtu 27-8-2022	Teks KJ 101 sampai 200	100%	95%	Waktu terbatas tetapi pemahaman sangat baik sehingga tidak ada masalah dalam pengeditan.



Gambar 5. Contoh hasil pendampingan tayangan teks lagu KJ 439:1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan Tim Fasilitator selama kegiatan pelatihan dan pendampingan maka disimpulkan bahwa pemahaman peserta pelatihan tentang penggunaan huruf kapital penggunaan tanda-tanda baca, dan

penulisan gabungan kata dalam penulisan informasi pada teks ibadah *live-streaming* sangat baik. Hasil refleksi peserta terhadap kegiatan ini disimpulkan peserta menganggap kegiatan pelatihan penting dilakukan agar mengurangi kesilapan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam pelayanan gereja, khususnya dalam teks-teks lagu yang ditayangkan. Mereka mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara merata dan terjadwal pada unsur-unsur yang lain, yakni para pengasuh Sekolah Minggu, agar terjadi pemerataan dalam pemberian informasi dan keseragaman dalam pelayanan peribadahan. Pendampingan perlu dilakukan terhadap penggunaan tanda-tanda baca dan ejaan yang lain karena peserta pelatihan mengalami kesulitan menafsirkan penggunaan ejaan dan tanda-tanda baca yang belum dilatihkan, misalnya penulisan judul lagu (terutama penulisan kata depan dan kata hubung dalam sebuah judul lagu).

Tabel 2 Contoh hasil perbaikan teks lagu dalam kegiatan pendampingan

NO.	PERKEMBANGAN	
	PENDAMPINGAN 1	PENDAMPINGAN 2
KJ 1	<p>Haleluya! Pujilah do = f (4 ketuk)</p> <p>ayat 1 haleluya! Pujilah Allah yang agung, maha Esa! Dalam Kristus kita kenal Allah yang hidup, Bapa kekal!</p> <p>Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya karna berkat-Nya tak henti limpah kasih-Nya tak terperi</p> <p>ayat 2 wahai dunia, soraklah angkat Suara-Mu, nyanyilah tabuhlah tifa dan gendang iringi puji dalam tembang</p> <p>langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya karna berkat-Nya tak henti limpah kasih-Nya tak terperi</p>	<p>Haleluya! Pujilah do = f (4 ketuk)</p> <p>Ayat 1 Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Maha Esa! Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!</p> <p>Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya, karna berkat-Nya tak henti, limpah kasih-Nya tak terperi.</p> <p>Ayat 2 Wahai dunia, soraklah! Angkat suaramu, nyanyilah! Tabuhlah tifa dan gendang, iringi puji dalam tembang!</p> <p>Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya, karna berkat-Nya tak henti limpah kasih-Nya tak terperi.</p>

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi di dalam menunjang kegiatan ini. Pertama, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Kedua, Ketua PHMJ GKI Pniel Kotaraja dan Ketua PHMJ GKI Harapan Abepura, atas kesediaan menerima tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Ketiga, Tim Multimedia Gereja GKI Pniel Kotaraja dan GKI Harapan Abepura, atas kesediaan menghadiri kegiatan ini dan melakukan praktik baik dalam mengelola teks-teks ibadah live-streaming, sehingga pelatihan ini dapat memberikan hasil yang sangat memuaskan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati Bapak, Ibu, dan Saudara sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, dan J. Ma'mur. 2011. Tujuh tips aplikasi PAKEM. Penerbit Diva Press. Yogyakarta.
- Badan Pekerja Am Sinode GKI. 2007. Peraturan Pokok Gereja Kristen Injili di Tanah Papua. Jayapura.
- Badan Pekerja Am Sinode GKI. 2007. Tata Gereja dan Peraturan-peraturan Gereja Kristen Injili di Tanah Papua. Jayapura.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta.
- Surna, S., dan A. Suseno. 2020. Pandangan teologis *live-streaming* atau zoom sebagai sarana ibadah bersama di masa pandemi covid-19. Jurnal Teologi Praktika Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong. 1(2): 137-152.
- Syah, M., 1996. Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.